

IDENTIFIKASI PENGUASAAN MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Novela Hayati¹, Friscilla Wulan Tersta², Freddi Sarman³

^{1,3}Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi

²Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

¹felabungo@gmail.com, ²friscillawulant@unja.ac.id, ³freddisarman@unja.ac.id

ABSTRACT

Guidance and Counseling (BK) students have a strategic role as prospective BK teachers who will carry out important tasks in the world of education. As prospective BK teachers, they are required to master four competencies based on the Regulation of the Minister of National Education Number 27 of 2008, especially pedagogical competencies. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Through PLP, students are expected to be able to apply pedagogical theory to real BK service practices. This research is needed to determine the level of mastery of pedagogical competencies possessed by Guidance and Counseling students, FKIP, Jambi University in the aspects of educational theory, educational practice, counselee behavior, and the essence of BK services. This type of research uses a descriptive quantitative approach. Descriptive quantitative research aims to collect and analyze numerical data to describe conditions on the ground as they exist.

Keywords: Competence, Pedagogy, Guidance and Counseling

ABSTRAK

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai calon guru BK yang akan menjalankan tugas penting dalam dunia pendidikan. Sebagai calon guru BK, mereka dituntut untuk menguasai empat kompetensi berdasarkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008, terkhususnya yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Untuk membantu mengembangkan kompetensi pedagogis, mahasiswa BK diberikan Praktik Lapangan Sekolah (PLP) yang menempatkan mereka langsung di dunia kerja nyata, yaitu di sekolah. Melalui PLP, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori pedagogik ke dalam praktik layanan BK yang nyata. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Jambi pada aspek teori pendidikan, praksis pendidikan, perilaku konseli, dan esensi pelayanan BK. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk angka untuk menggambarkan kondisi di lapangan sebagaimana adanya.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Di era modern yang menuntut profesionalisme tinggi di berbagai bidang, dunia pendidikan pun tidak lepas dari tuntutan tersebut. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, salah satu profesi yang berperan penting dalam lingkungan pendidikan adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik guna membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Mengingat luas dan pentingnya peran tersebut, maka seharusnya seorang guru BK sudah memiliki kompetensi guru BK yang memadai agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, etis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, terdapat

empat (4) kompetensi yang harus dimiliki guru BK. Adapun 4 kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Permendiknas No. 27 Tahun, 2008).

Untuk menunjang pembentukan kompetensi tersebut, khususnya kompetensi pedagogik, mahasiswa BK dibekali dengan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) yang menempatkan mereka langsung di dunia kerja nyata yaitu di sekolah. Melalui PLP, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori pedagogik ke dalam praktik layanan BK yang nyata. Meskipun demikian, masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kesulitan dalam mengelola proses interaksi edukatif, atau belum mampu menyesuaikan pendekatan pedagogik dengan karakteristik siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit dan Papu pada tahun 2017 mendapati hasil penelitian kompetensi pendidik lulusan program studi BK ialah kompetensi pedagogik yang terendah (Mamahit & Papu, 2017). Selanjutnya penelitian oleh Wardhani, Farida, dan Yudha pada tahun 2019 menyatakan

bahwa hanya sebagian guru BK yang ada di SMA Negeri se-Kota Bandung berada pada kategori kompeten yang berarti telah mampu menguasai dan mengimplementasikan kompetensi guru BK khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor (Wardhani et al., 2019).

Adapun fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan data pra-penelitian melalui wawancara dengan narasumber yang merupakan mahasiswa BK yang sedang PLP di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua narasumber menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang masih rendah dan terbatas, baik secara konseptual maupun aplikatif. Secara umum, mahasiswa BK telah memiliki gambaran awal tentang kompetensi pedagogik, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek teoretis dan keterampilan mengaitkan teori dengan praktik agar dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik secara utuh.

Ditinjau dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, ditemukan indikasi bahwa masih

terdapat mahasiswa BK yang mengalami keterbatasan dalam penguasaan beberapa aspek kompetensi pedagogik sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Oleh karena itu, peneliti ini diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Jambi pada aspek teori pendidikan, praksis pendidikan, perilaku konseli, dan esensi pelayanan BK.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk angka untuk menggambarkan kondisi di lapangan sebagaimana adanya.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang meliputi mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 yang telah/sedang

melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP).

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik acak sederhana. Menurut Sutja, (2024), *simple random sampling* adalah metode pengambilan data dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu. Didapati sampel berjumlah 139 setelah dihitung dengan rumus *Slovin*.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan skor dan persentase. Persentase tingkat penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penafsiran persentase.

Tabel 1 Kriteria Penafsiran Persentase	
Persentase	Keterangan
89 % - 100 %	Sangat Tinggi
60 – 88 %	Tinggi
41 – 59 %	Sedang
12 – 40 %	Rendah
< 12 %	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka disajikan tabel berikut untuk melihat tingkat penguasaan mahasiswa tentang kompetensi pedagogik.

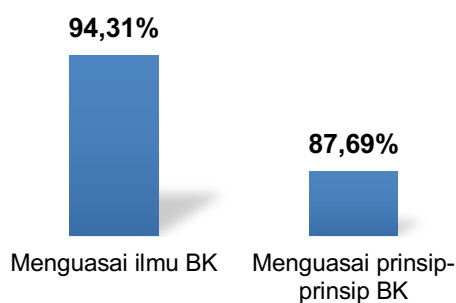
Tabel 1. Deskripsi Data Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK

No	Indikator	Jml Butir	Ideal	Maks	Min	Mean	Skor	%	Keterangan
1.	Teori Pendidikan	4	20	20	12	18.20	2530	91%	Sangat Tinggi
2.	Praksis Pendidikan	3	15	15	9	13.33	1853	88.87%	Tinggi
3.	Perilaku Konseli	10	50	50	30	39.08	5433	78.17%	Tinggi
4.	Esensi Pelayanan BK	2	10	10	6	8.34	1160	83.45%	Tinggi
Keseluruhan		19	95	94	65	78,96	10976	83.12%	Tinggi

Secara keseluruhan, penguasaan mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru BK memperoleh total skor sebesar 10976 dengan persentase 83,12% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, indikator teori pendidikan menjadi indikator dengan persentase tertinggi, sedangkan indikator perilaku konseli memperoleh persentase terendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik guru BK sudah memadai dan optimal. Namun masih perlu ditingkatkan pada aspek tertentu khususnya aspek perilaku konseli, agar mahasiswa

mampu melaksanakan layanan BK secara lebih optimal di sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling pada tiap-tiap indikator dapat dilihat dalam grafik-grafik berikut.



Grafik 1. Tingkat Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Indikator Teori Pendidikan

Indikator teori pendidikan berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap teori pendidikan dalam kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling telah sangat optimal. Tingginya penguasaan pada indikator teori pendidikan diduga dipengaruhi oleh pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai mata kuliah yang relevan, seperti Dasar-Dasar Konseling, Teknik Laboratorium Konseling, serta mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan keilmuan bimbingan dan konseling. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa

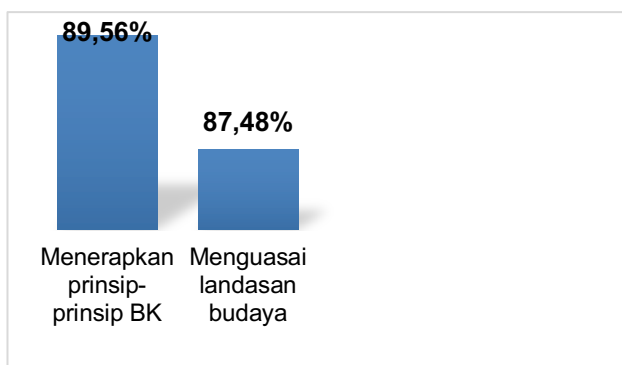
memperoleh pemahaman mengenai konsep, prinsip, asas, tujuan, dan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Sinar, (2023), kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru untuk memahami peserta didik, merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, serta mengembangkan dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Dalam konteks guru BK maupun calon guru BK, penguasaan ilmu BK dan prinsip-prinsip BK menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan pedagogik karena berfungsi sebagai dasar dalam memahami dan memberikan layanan kepada konseli.

Dalam konteks pendidikan calon guru BK, penguasaan teori merupakan prasyarat mutlak sebelum memasuki ranah praktik di lapangan. Sebagaimana didefinisikan dalam literatur, kompetensi pedagogik adalah kemampuan penguasaan teori dan praktik pendidikan, pengetahuan mendalam dalam ilmu pendidikan, serta implementasi prinsip-prinsip dan proses pembelajaran (Azzahra et al., 2024).

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan

teori merupakan dasar yang sangat penting dalam pendidikan calon guru BK. Pemahaman teori yang baik membantu mahasiswa memahami konsep dan prinsip layanan konseling secara tepat. Sandra et al., (2025), menjelaskan bahwa pemahaman teori yang mendalam memungkinkan guru BK tidak hanya menerapkan teknik konseling, tetapi juga mengevaluasi dan merefleksikan efektivitas layanan yang diberikan.



Grafik 2. Tingkat Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Indikator Praksis Pendidikan

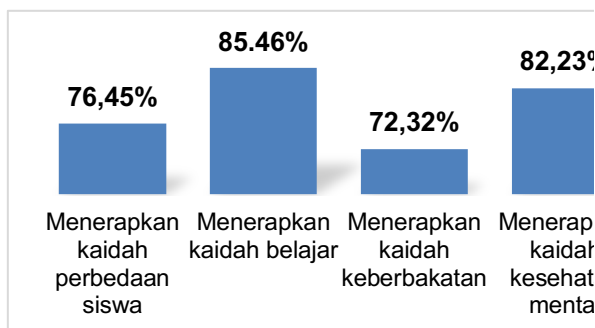
Indikator praksis pendidikan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap praksis pendidikan dalam kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling telah optimal. Tingginya capaian pada indikator praksis pendidikan dapat berkaitan dengan

pengalaman belajar yang telah diperoleh mahasiswa melalui berbagai mata kuliah yang relevan, seperti Konseling Lintas Budaya, Teknik Laboratorium Bimbingan dan Konseling, serta mata kuliah pendukung lainnya. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan praktik lapangan, seperti kunjungan ke sekolah dalam rangka pemenuhan tugas perkuliahan, juga berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep-konsep bimbingan dan konseling secara langsung.

Praksis pendidikan berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan nilai, prinsip, dan landasan pendidikan ke dalam proses pelayanan kepada peserta didik. Prayitno, (2018) menjelaskan bahwa layanan BK perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip BK dan memperhatikan kondisi konseli agar layanan dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, Prayitno, (2018) juga mengungkapkan bahwa layanan BK perlu memperhatikan kondisi serta latar belakang peserta didik, termasuk aspek sosial dan budaya, agar

layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan konseli.

Temuan mengenai tingginya penguasaan praksis pendidikan ini didukung oleh penelitian Arief et al., (2025). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemahaman teoretis yang baik harus diikuti dengan kemampuan menerjemahkan teori ke dalam tindakan praktis. Dengan kata lain, keberhasilan calon guru BK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan konsep dan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi nyata. Penguasaan praksis yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling.



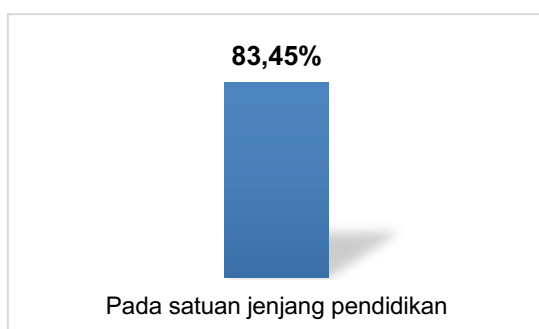
Grafik 3. Tingkat Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Indikator Perilaku Konseli

Indikator perilaku konseli juga berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah perilaku konseli ke dalam proses layanan BK telah optimal. Meskipun indikator perilaku konseli berada pada kategori tinggi, namun secara keseluruhan indikator ini memperoleh persentase paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik dan kebutuhan konseli masih perlu ditingkatkan melalui pengalaman praktik dan interaksi langsung dengan peserta didik.

Piaget, (1969) menjelaskan bahwa pemahaman individu terhadap perilaku manusia berkembang secara bertahap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengalaman praktik di sekolah membantu mahasiswa memahami karakteristik siswa, tetapi kemampuan untuk mengintegrasikan seluruh aspek perilaku konseli masih membutuhkan proses dan latihan yang berkelanjutan.

Adapun penelitian oleh Nurshabrina et al., (2024), juga menegaskan bahwa kualitas layanan konseling dipengaruhi oleh

kemampuan guru BK dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan yang dialami konseli. Selain itu, guru BK juga perlu mampu membangun hubungan yang positif dan penuh kepercayaan dengan konseli agar proses konseling dapat berjalan secara efektif. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, supervisi, dan pengalaman profesional. Dengan demikian, kemampuan memahami perilaku konseli tidak hanya diperoleh melalui penguasaan teori, tetapi juga melalui proses pembelajaran dan pengalaman praktik yang terus berkembang.



Grafik 4. Tingkat Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Indikator Esensi Pelayanan BK

Indikator esensi pelayanan BK turut berada pada kategori tinggi yang

juga menandakan pada tingkat deskriptor “pada satuan jenjang pendidikan”. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap hakikat dan esensi pelayanan BK telah optimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sitorus et al., (2024), bimbingan dan konseling memiliki esensi yang penting dalam pendidikan, di mana bimbingan konseling dan pendidikan memiliki visi dan misi yang sama yaitu membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan di lembaga pendidikan dengan baik dan optimal. Lebih lanjut, mereka menjelaskan bahwa pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah untuk meyakinkan bahwa peserta didik mendapat dukungan yang tepat untuk mencapai potensi maksimalnya, mengatasi permasalahan yang muncul, mempersiapkan masa depan, serta mencapai kesejahteraan. Dengan pemahaman seperti ini, mahasiswa yang menguasai esensi BK tidak akan terjebak pada pandangan sempit bahwa BK hanya untuk siswa bermasalah.

Dalam praktik PLP, mahasiswa lebih sering berhadapan dengan situasi nyata di sekolah sehingga pemahaman terkait karakteristik

layanan pada setiap jenjang pendidikan menjadi lebih berkembang. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Prayitno, (2018) yang menjelaskan bahwa pelayanan BK merupakan proses bantuan yang diberikan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pelayanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga membantu individu mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Penguasaan Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan capaian yang tinggi, ditinjau dari empat indikator, yaitu teori pendidikan, praksis pendidikan, perilaku konseli, dan esensi pelayanan BK. Untuk mempertahankan maupun meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa

hususnya mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi pedagogik, serta memperluas pengalaman praktik layanan BK agar memiliki kesiapan yang lebih baik sebagai calon guru BK profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., Muhammaddar, & Rahmatillah, D. (2025). Penerapan Teori Belajar dalam Bimbingan Konseling. *Attending*, 1(2).
- Azzahra, C. S., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). Analisis Tantangan dalam Membentuk Konselor yang Kompeten dan Beretika. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 9(April).
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2017). Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP): Program Sarjana Pendidikan. In *RISTEKDIKTI*.
- Mamahit, H. C., & Papu, Y. (2017). Kompetensi Pendidik Para Lulusan Prodi Bimbingan Konseling UNIKA ATMA JAYA. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 15, 13–25.
- Nurshabrina, D. R., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). Kualitas Pribadi Konselor: Kunci untuk Hubungan yang Sukses dalam Konseling. *Empati – Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2).

- Permendikbud No. 111. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Permendiknas No. 27 Tahun. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008.*
- Piaget, J. (1969). *The psychology of the child.* Basic Books. <https://archive.org/details/psychologyofchil00piag>
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional Yang Berhasil* (2nd ed.). RAJAGRAFINDO PERSADA. www.rajagrafindo.co.id
- Sandra, R., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling di Abad 21; Behavioristik ke Konstruktivisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(May), 171–175.
- Sinar. (2023). *Kompetensi Pedagogik: Upaya Menguasai Karakteristik Peserta Didik.* Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Sitorus, N. H. S., Putri, T., Eriyanto, M. H., Nurhasanah, S., & Dongoran, R. (2024). Analisis Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 9(April).
- Sutja, A. (2024). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling* (2nd ed.). Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- UU No. 14 Tahun. (2005). *UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- UU No. 23 Tahun. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional.* In *Pemerintah Republik Indonesia.* <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wardhani, N. S., Farida, E., & Yudha, E. S. (2019). Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.30653/001.201932.63>